

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, sebab kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Kualitas sumber daya manusia itu bergantung pada kualitas pendidikannya. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, mandiri, dan demokratis. Pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa.

Strategi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui peningkatan mutu pendidikan yang sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional terdapat dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989 Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Peran dari pendidikan tersebut jelas bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang berilmu, tetapi juga individu mandiri dan demokratis. Menanggapi hal tersebut diperlukan tenaga pendidik yang ahli dalam bidangnya dan lingkungan sekolah yang mendukung tempat berlangsungnya pendidikan.

Nurwati (2014), menyatakan bahwa didalam bangku sekolah siswa di tuntut untuk lebih mandiri, agar mampu mengembangkan sikap mandiri bagi siswanya sehingga tidak canggung untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Kemandirian itu dapat membentuk rasa percaya diri, berani, tanggung jawab, dan kreatif pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran akan tercipta kondisi kelas yang hidup dan diharapkan mencapai prestasi yang tinggi

pula. Maka kemandirian bukanlah tujuan akhir proses pembelajaran, tetapi sebagai sarana dalam pencapaian prestasi siswa.

Salah satu ciri belajar biologi membutuhkan kemandirian belajar sebagai sarana pendukung. Hal ini dimaksudkan karena sebagian besar siswa belajar biologi hanya pada waktu akan ulangan atau saat ada tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi diharapkan mampu belajar dengan baik. Kemandirian dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal melalui fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang baik. Ketika siswa memperoleh pelajaran melalui kegiatan bekerja mencari dan menemukan sendiri tidak akan mudah dilupakan, hal ini tertanam dalam hati sanubari dan pikiran anak (Rijal, 2015).

Kemandirian belajar bagi siswa bermanfaat dalam memecahkan masalahnya. Ketika siswa mengerjakan tugasnya, siswa tidak mencontek pekerjaan orang lain walaupun tugas yang sedang dihadapinya tersebut sulit dan mencari sumber belajar yang dimengerti bertanya kepada guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam proses pembelajaran, siswa yang berusaha bekerja keras dengan mengumpulkan tugas tepat waktu, mencatat penjelasan guru serta selalu membuat rangkuman pelajaran (Bunandar, 2016).

Kemandirian belajar juga dapat diwujudkan melalui memberi kebebasan pada siswa untuk mengekspresikan dan menyampaikan pendapatnya, yang memperhatikan karakteristik siswa sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Kemandirian belajar memiliki rasa percaya diri, disiplin, kemauan, inisiatif, bertanggung jawab, memiliki motivasi serta kreativitas yang tinggi (Teguh, 2012).

Penelitian yang telah dilaksanakan Sobri (2014) menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya masih tergolong rendah sebesar 55, 23%. Kemudian Bunandar (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X Mas Al-Mustaqim Kubu Raya sudah baik pelaksanaannya, namun ada beberapa kendala atau penyebab kemandirian belajar siswa rendah

seperti kurang adanya kesadaran dari anak didik dan lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada hari/tanggal: Rabu/25 Januari 2017, yaitu dengan mewawancarai guru Biologi kelas XI IPA SMA Negeri 1 Batang Kuis bahwa nilai rata-rata ujian semester yang memenuhi standar minimal kompetensi mencapai 60% siswa memperoleh nilai standar minimal kompetensi, sementara nilai KKM untuk mata pelajaran biologikelas XI IPA adalah 76. Hal ini disebabkan saat proses belajar mengajar dapat dilihat sebagian siswa yang tidak fokus selama mengikuti proses pembelajaran, kemudian saat siswa diberi tugas pekerjaan rumah dan soal saat proses pembelajaran, sebagian besar siswa masih meminta bantuan kepada teman-temannya. Terbukti dari hasil penyelesaian soal yang diberikan siswa sama. Selanjutnya, jumlah siswa di kelas XI IPA yang memiliki buku referensi tambahan yang berhubungan dengan materi sistem reproduksi manusia masih sedikit. Padahal materi sistem reproduksi secara umum terletak pada fungsi masing-masing sistem reproduksi, proses berlangsungnya spermatogenesis dan oogenesis, proses menstruasi, proses fertilisasi dan kelainan-kelainan pada sistem reproduksi manusia. Artinya, banyak hal yang harus dipahami siswa. Jadi dengan kemandirian belajar siswa lebih aktif akan mampu belajar dengan baik dan meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat masalah di atas dalam satu penelitian yang berjudul: “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia di Kelas XI IPA Semester Dua SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2016/2017”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang masih rendah.
2. Siswa yang tidak fokus selama mengikuti proses pembelajaran.
3. Metode mengajar dalam proses pembelajaran masih terpusat pada guru.

4. Siswa tidak ada inisiatif mengerjakan soal/tugas yang diberikan.
5. Terbatasnya buku referensi bagi siswa.
6. Siswa tidak memiliki inisiatif dan kemauan yang kurang dalam mencari buku biologi sebagai referensi tambahan dalam belajar.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi mengenai kemandirian belajar siswa dan faktor-faktor yang mendukung kemandirian belajar siswa pada materi pokok sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA semester dua SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa pada materi pokok sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA semester dua SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung kemandirian belajar siswa pada materi pokok sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA semester dua SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

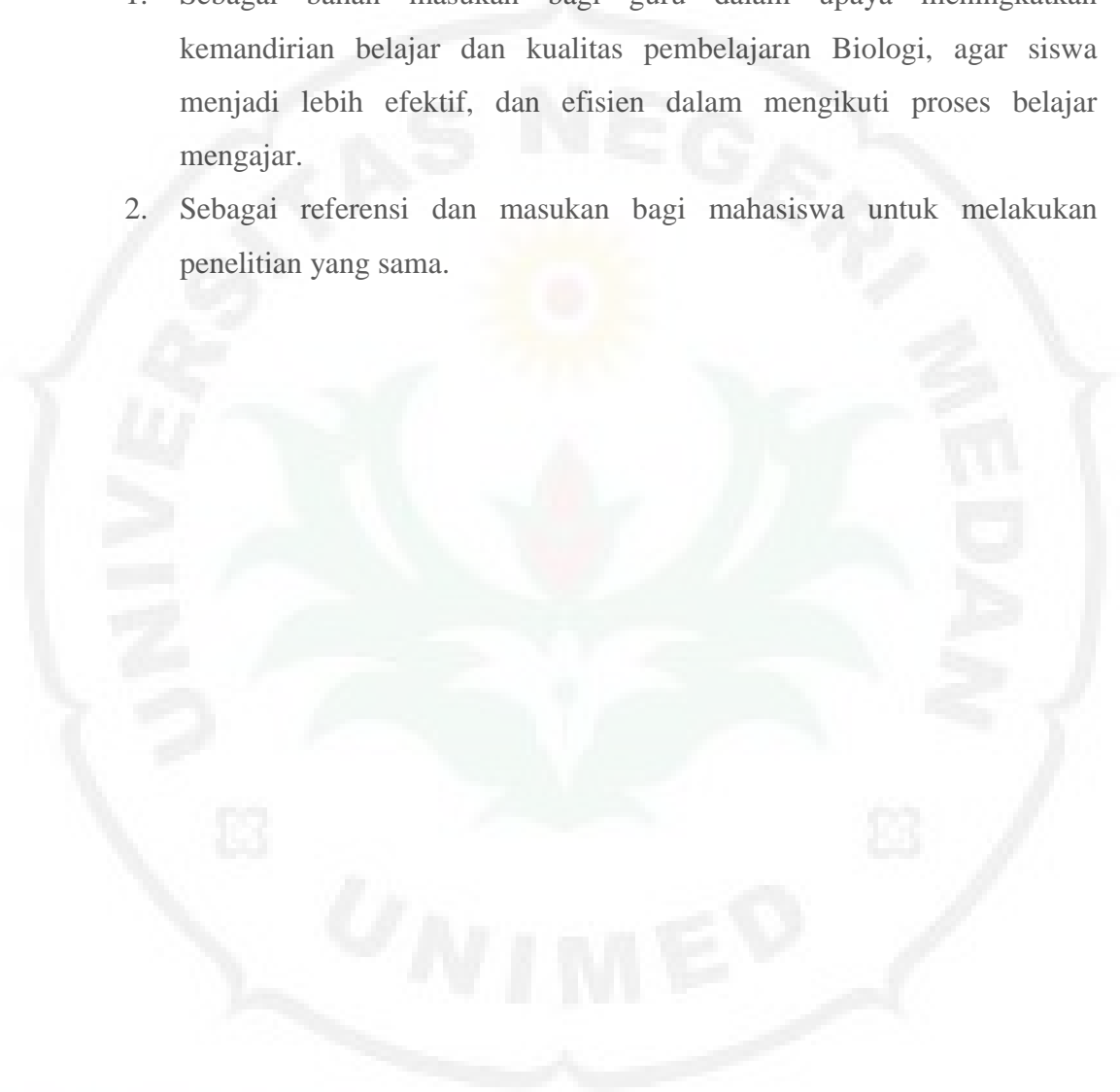
Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa pada materi pokok sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA semester dua SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung kemandirian belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA semester dua SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar dan kualitas pembelajaran Biologi, agar siswa menjadi lebih efektif, dan efisien dalam mengikuti proses belajar mengajar.
2. Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY